

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
“99 CAHAYA DI LANGIT EROPA” KARYA HANUM
SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

SKRIPSI

Oleh :

Maulida Amalia Abidah KH.

NIM 17110129



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “99 CAHAYA
DILANGIT EROPA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN
RANGGA ALMAHENDRA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh :

Maulida Amalia Abidah KH.

NIM 17110129



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
NILAI-NILAI EDUKATIF (PENDIDIKAN ISLAM) DALAM NOVEL “99
CAHAYA DILANGIT EROPA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS
DAN RANGGA ALMAHENDRA

SKRIPSI

OLEH:
Maulida Amalia Abidah KH.
NIM. 17110129

Telah Disetujui Pada Tanggal: 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “99 CAHAYA DI LANGIT EROPA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Maulida Amalia Abidah KH

17110129

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

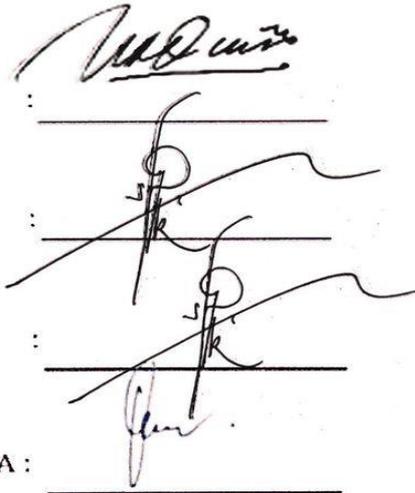
Panitia Ujian : Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr.H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Pembimbing,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama,
Dr.Hj. Rahmawati Baharuddin, MA :
NIP. 197207152001122001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, MPd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulida Amalia Abidah KH. Malang, 5 Oktober 2021
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

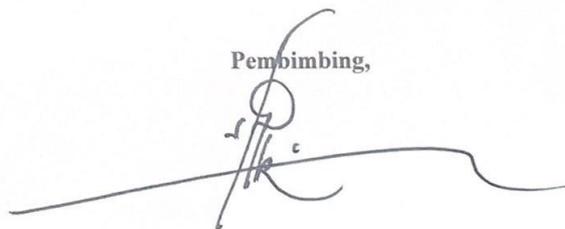
Assalamu'alaikum Wr. Wb
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Amalia Abidah KH.
NIM : 17110129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Edukatif (Pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 196910202006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah yang maha kuasa hasil karya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang saya ta'dzimi dan saya sayangi,

Ayah H. Anas Dimyathi dan Ibu Hj. Ruminten

Yang telah menjadi motivator terhebat dalam perjalanan hidup saya, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan menyayangi saya.

Segenap Keluarga dan Saudara

Yang telah memberikan support dan nasehat kepada saya.

Para Kiai, Ustadz, Ustadzah, maupun Guru

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga saya mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil.

Serta Sahabat dan Teman-Teman

Yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya, yang sudah menerima keluh kesah selama menulis skripsi.

Alhamdulillah atas berkat semangat dan doa orang-orang sekitar, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

**“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju Surga”**

(Hadist Riwayat Muslim)¹

¹ M. Hasyim Asy‘ari, Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar, (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm 4.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Amalia Abidah KH.

NIM : 17110129

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Maulida Amalia Abidah KH.
NIM. 17110129

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetep terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menjadi insan berperadapan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Malang dan seluruh pembantu Rektor yang menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Ayahanda H.Anas Dimiyati, Ibunda Hj. Ruminten dan keluarga tersayang dan tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabatiku seperjuanganku, yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi, dan bersusah payah dalam menghadapi berbagai masalah.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT, Aamiin ya Robbal'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena

itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman demi perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Aamiin.

Malang, 05 Oktober 2021

Penulis

Maulida Amalia Abidah KH.

NIM. 17110129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
أنهض.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Orisinalitas Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	12

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Nilai Edukatif	12
2. Pengertian Pendidikan Islam	13
3. Pengertian Novel	15
B. Kerangka Berfikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
B. Data dan Sumber Data.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data.....	19
E. Teknik Keabsahan Data.....	20
BAB IV PAPARAN DATA.....	23
A. Paparan Data	23
1. Biografi Pengarang Novel.....	23
2. Latar Belakang Penulisan Novel	26
3. Sinopsis dan Resensi Novel.....	27
B. Hasil Penelitian	30
BAB V PEMBAHASAN.....	41
A. Nilai-nilai Edukatif (Pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di- Langit Eropa	41
B. Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Terhadap Pembelajaran	48
BAB VI PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Resensi Novel	27
Tabel 4.2 Dialog Novel.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Amalia, Maulida. 2021. *Nilai-Nilai Edukatif (Pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Key word: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”

Pada awalnya Novel dianggap sebagai buku bacaan dan sebagai hiburan dalam kalangan novelis, tetapi seiring perkembangan zaman, novel 99 cahaya di langit Eropa dapat dijadikan sarana atau media pembelajaran. Media baca Novel, E-Book, dan internet seperti youtube, e-learning saat ini dirasa banyak manfaatnya. Novel termasuk media massa yang di dalamnya membawa pesan, memberi gagasan penting yang disampaikan dalam bentuk bacaan. Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai edukatif (Pendidikan Islam) dalam novel 99 cahaya di langit Eropa.

Ruang lingkup yang akan saya bahas pada skripsi ini sebagai berikut: 1.) apa saja kandungan nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam novel 99 cahaya di langit Eropa. 2.) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam novel 99 cahaya di langit Eropa terhadap pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian library research yaitu analisis konten, sumber data primer yaitu novel 99 cahaya di langit Eropa, serta sumber data sekunder yang digunakan berupa buku, artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan transkrip. Adapun analisis data yang digunakan yaitu langkah deskriptif, langkah interpretasi, langkah analisis, langkah mengambil keputusan. Teknik pengesahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sesaat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 cahaya di langit Eropa dibagi atas tiga aspek pokok yang berhubungan dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia, akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam novel 99 cahaya di langit Eropa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang juga relevan dengan pembelajaran.

ABSTRACT

Amalia, Maulida. 2021. *Educational Values (Islamic Education) in Novel 99 Lights in the Sky of Europe*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.A

Key word: *Values of Islamic Education, Novel "99 Lights in the Sky of Europe"*

At first the novel was considered as a reading book and as entertainment among novelists, but over time, the novel 99 lights in the sky of Europe can be used as a learning tool or medium. Novel reading media, e-books, and the internet such as youtube, e-learning are currently considered to have many benefits. Novels include mass media in which they carry messages, provide important ideas that are conveyed in the form of reading. From this explanation, the researcher conducted a study that discussed the educational values (Islamic education) in the novel 99 lights in the sky of Europe.

The scope that I will discuss in this thesis is as follows: 1) what are the contents of educational values (Islamic education) in the novel 99 Cahaya di Langit Europe. 2) to find out the relevance of educative values (Islamic education) in the novel 99 light in the sky of Europe to learning.

The research method used in writing this thesis is to use a qualitative approach, the type of research library research is content analysis, the primary data source is the novel 99 lights in the European sky, and secondary data sources used are books, articles. The data collection technique used by the researcher is by using the method of documentation, observation and transcripts. The data analysis used is descriptive step, interpretation step, analysis step, decision making step. The data validation techniques used are persistence of observation, triangulation, instantaneous checking, referential adequacy, negative case studies and member checking.

The results of this study indicate that the value of Islamic education contained in the novel 99 Cahaya di Langit Europe is divided into three main aspects related to Allah, morality with fellow human beings, and morality related to daily life. In the novel 99 Lights in the Sky of Europe, there are Islamic educational values that are also relevant to learning.

مستخلص البحث

أماليا، موليدا. 2021. القيم التربوية (التربية الإسلامية) في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa*. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القيم التربوية الإسلامية، رواية "*99 Cahaya di Langit Eropa*"

في البداية، اعتبرت الرواية كالكاتب للقراءة والترفيه بين الروائيين، ولكن بمرور الأوقات، يمكن استخدام رواية *99 Cahaya di Langit Eropa* كالوسيلة التعليمية. وسيلة القراءة الرواية والكتاب الإلكتروني والإنترنت مثل اليوتيوب والتعليم الإلكتروني لها فوائد كثيرة في الوقت الحالي. تشمل الرواية وسائل الإعلام الجماهيرية التي تنقل فيها الرسالة، وتقدم أفكارًا مهم الذي يصدر في شكل القراءة. ومن هذا الشرح تقوم الباحثة بالبحث الذي يبحث في القيم التربوية (التربية الإسلامية) في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa*.

إن النطاق الذي سأناقشه في هذا البحث هو كما يلي: 1. ما هي محتويات القيم التربوية (التربية الإسلامية) في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa*. 2. لمعرفة علاقة القيم التربوية (التربية الإسلامية) في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa* بالتعلم.

منهج البحث المستخدم في كتابة هذا البحث هو استخدام المدخل الكيفي، ونوع البحث للبحث المكتبي هو تحليل المحتوى، ومصدر البيانات الأساسية هو رواية *99 Cahaya di Langit Eropa*، ومصادر البيانات الثانوية المستخدمة هي الكتب والمقالات. كانت أسلوب جمع البيانات التي تستخدمها الباحثة باستخدام أسلوب التوثيق والملاحظة والنصوص. تحليل البيانات المستخدم هو الخطوة الوصفية، وخطوة التفسير، وخطوة التحليل، وخطوة اتخاذ القرار. تقنية تصديق البيانات المستخدمة هي المثابرة في الملاحظة، والتثليث، والتفتيش الفوري، والكفاية المرجعية، ودراسة الحالة السلبية، وتفتيش الأعضاء.

تظهر نتائج هذا البحث على أن قيم التربية الإسلامية المضمونة في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa* تنقسم إلى ثلاثة جوانب رئيسية تتعلق بالله، والأخلاق مع الإنسان، والأخلاق المتعلقة بالحياة اليومية. في رواية *99 Cahaya di Langit Eropa*، هناك القيم التربوية الإسلامية المتصلة بالتعلم أيضًا.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai kehidupan sebagai norma yang baik dalam masyarakat tak luput dari sebuah kajian pendidikan Islam, pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk merealisasikan nilai-nilai Islami agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan spiritual yang baik dan benar untuk menjadi seorang muslim yang seutuhnya.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (baik Muslim laki-laki maupun Muslim perempuan”. (Hadist Riwayat: Ibnu Majah no. 224).²

Setiap muslim wajib mencari ilmu, untuk kebaikan dirinya dimasa yang akan datang. Ilmu bisa didapat di mana saja dan kapan saja ilmu juga merupakan hal yang mudah dipelajari dari berbagai aspek kehidupan, dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang bisa kita pelajari untuk dijadikan patokan dalam langkah selanjutnya, ilmu juga bisa digali di mana saja bisa di bangku sekolah, di lingkungan masyarakat dan di mana pun juga bisa asal kita mau dan mau mencari sisi positifnya.

Ilmu bisa didapat dalam sebuah proses yang kemudian proses tersebut dinamakan pendidikan. Pendidikan merupakan proses di mana seseorang menggali kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku yang bisa

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.4.

diterapkan di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan juga menghantar mereka kedalam kehidupan yang lebih baik dan dengan pendidikan seseorang akan mendapat bekal untuk kehidupannya, bekal supaya mereka hidup lebih baik dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Itulah alasan mengapa seseorang harus terus berproses dalam dunia pendidikan karena itu adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi selama seseorang itu hidup.

Pendidikan Islam termasuk komponen yang harus ada dalam dunia pendidikan, karena seseorang membutuhkan tidak hanya pengetahuan umum saja namun pengetahuan dan kekuatan spiritual keagamaan yang juga harus mereka gali, agar tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan norma-norma Islam. Di zaman sekarang dalam menanamkan pendidikan Islam terdapat banyak cara dan bisa dimana saja tidak hanya diperoleh di sekolah atau di lembaga formal lainnya. Contohnya bisa juga diperoleh di lingkungan seseorang bergaul, bisa didapat di rumah bahkan di lingkungan keluargapun bisa menanamkan pendidikan Islam. Media yang dapat digunakan juga sangat banyak dan berbagai macam media bisa dimanfaatkan, dan dengan cara apapun juga bisa direalisasikan contohnya dalam dunia sastra, di zaman sekarang banyak karya sastra yang sangat bermutu dan sangat patut dijadikan sebagai sumber media pembelajaran yang tentunya di dalam karya tersebut mengandung unsur hiburan dan juga banyak mengandung nilai-nilai moral pendidikan.

Menggunakan metode cerita sebagai penyalur dalam menyampaikan sebuah pembelajaran yang tentunya di dalam cerita tersebut mengandung

nilai-nilai pendidikan sudah ada sejak dahulu, contohnya melalui cerita kisah para nabi yang dirangkum menjadi sebuah cerita supaya peserta didik lebih memahami dan mudah mengingat nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut. Salah satu media penyampaian ilmu yang menggunakan model cerita ini adalah menggunakan sebuah novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang artinya sebuah barang baru yang kecil. Novel dapat mengemukakan sesuatu yang lebih bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Novel merupakan sebuah karangan yang panjang dan berbentuk prosa serta mengandung serangkaian cerita yang sambung menyambung kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan karakter dan watak pada setiap karakternya. Dari pengertian lain bahwa novel adalah mendeskripsikan suatu kejadian dari semua tokoh-tokohnya, dimana peristiwa-peristiwa tersebut memunculkan pergejolan batin yang terkadang mampu mengubah perjalanan nasib masing-masing tokohnya. Membaca novel juga dapat mengurangi stres, dapat meningkatkan kerja otak, dapat meningkatkan daya ingat, dan dapat menambah kosokata baru, merubah perwatakan para pembaca, meningkatkan kreativitas dan masih banyak sekali manfaat dari membaca novel.

Diantara novel Islami yang mengandung nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam), salah satunya adalah novel “99 Cahaya di Langit Eropa” karya Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra. Novel ini tidak hanya berisi tentang cerita fiktif belaka saja, tetapi diperkuat dengan dalil-

dalil Al-Qur'an maupun Hadis. Sehingga cerita yang dipaparkan tidak sebatas imajiner, tetapi juga memiliki misi edukatif. Misi edukatif ini bisa dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam dialog-dialog tokoh dan juga cerita sejarah yang ada dalam novel ini. Di antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ini adalah nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlaq yang dikemas secara estetis dalam sebuah narasi.

Dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini dijelaskan tidak hanya sekedar keindahan menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, Colosseum Roma, dan juga Gondola-gondola di Venizia saja, akan tetapi juga dijelaskan tentang sejarah mengenai Islam yang pernah berjaya di Eropa. Eropa dan Islam keduanya pernah menjadi satu kesatuan. Namun kini hubungan keduanya penuh dengan naik turun. Berbagai kejadian yang ada sejak sepuluh tahun terakhir, misalnya pengeboman Madrid dan London, menyusul lagi dengan adanya serangan teroris 11 September di Amerika, dan kontroversi kartun Nabi Muhammad yang menyebabkan hubungan dunia Islam dan Eropa mengalami ketegangan yang sangat serius. Masih ada juga manusia-manusia dari kedua pihak yang terus memperburuk keadaan, luka dan dendam akibat ratusan tahun perang salib yang masih membekas sampai hari ini. Perang tidak hanya meninggalkan kerusakan fisik saja, akan tetapi dapat menorehkan luka pada sejarahnya.

Kisah-kisah tersebut diceritakan dengan bahasa yang sangat menarik sehingga tidak membosankan ketika dibaca dan lebih pentingnya secara tidak langsung kisah-kisah tersebut menginspirasi dan memotivasi

karena sarat dengan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan judul NILAI-NILAI EDUKATIF (PENDIDIKAN ISLAM) DALAM NOVEL “99 CAHAYA DILANGIT EROPA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA. Judul tersebut penulis ambil dengan harapan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat umum, Bahwa dimanapun kita berada kita memiliki komitmen dan keyakinan dan menjadi seorang muslim yang selalu akan menebarkan kebaikan di lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , terdapat berbagai permasalahan yang akan dibuat oleh penulis sebagai langkah awal untuk penelitian ini :

1. Apa saja nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam novel 99 cahaya di Langit Eropa.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan Islam dalam penggunaan media novel sebagai wadah untuk menggali ilmu dan dapat menanamkan pendidikan Islam dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a) Nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” bisa di jadikan pembelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk menggali penelitian dibidang pendidikan Islam dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”
- c) Sebagai syarat penyelesaian jenjang sarjana Universitas Islam Negeri Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul /Jenis	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Dewi Alfiatul M.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa	2015	Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang	Dalam penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter yang

				diantaranya yaitu Nilai religius dapat diuraikan menjadi aspek (ketaatan dalam puasa, sholat dan zakat), Nilai jujur, dan Nilai toleransi,	ada di dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa
2.	Gita Rosalia	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa	2018	Pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa, tersebut antara lain nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada kedua	Nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) yang akan diteliti dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” ini terdapat dalam lingkungan masyarakat

				orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.	sekitar.
3.	Abdul Ghofur	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara	2015	Dalam novel ini nilai pendidikan Islam terdapat 3 macam yaitu : Nilai Aidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.	Nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) yang akan diteliti dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” ini terdapat dalam lingkungan masyarakat sekitar.
4.	Dewi Mustika	Nilai-nilai Moral Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa	2015	Terdapat Nilai-nilai Moral terhadap sesama manusia diantaranya adalah yang	Nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) yang akan diteliti dalam novel “99 Cahaya

				bersifat positif (terpuji): toleransi beragama, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tolong menolong	di Langit Eropa” ini terdapat dalam lingkungan masyarakat sekitar.
5.	Muhajirin	Nilai-nilai Religius Islam Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa	2016	Terdapat nilai- nilai religius Islam yang sangat diperjuangkan meskipun menjadi minoritas di lingkungan sekitar	Nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) yang akan diteliti dalam novel “99 Cahaya di Langit Eropa” ini terdapat dalam lingkungan masyarakat sekitar.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami arah penulisan penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

a. Nilai Edukatif

Nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang harus mengambil dan menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.³ Sedangkan nilai edukatif adalah suatu hal yang penting yang dapat memberikan manusia tuntunan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dalam menuju kedewasaannya.⁴

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah seseorang dan membentuk akhlaq yang baik, sehingga terwujudlah seorang muslim yang berakhlakul karimah.⁵

c. Novel 99 Cahaya Di Langit eropa

Novel adalah karya sastra yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiksional yang dibayangkan oleh pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Penulis akan meneliti isi dari

³ Lidri Setyomini, "Nilai Edukatif Dalam Cerita Bergambar Keluarga Bobo". SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia –Fakultas Sastra UM. 2006, http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra_indonesia/article/view/21. Diakses Jum'at 27 November 2020, 15.00 WIB.

⁴ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 12.

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.5.

novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai bahan penelitian yang mengandung nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam).

d. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Hanum Salsabila Rais, lahir pada tanggal 12 April 1981 di Yogyakarta anak kedua dari empat bersaudara. Putri dari Muhammad Amin Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu. Hanum di besarkan di Yogyakarta. Hanum gemar menulis sehingga bisa melahirkan karya-karya yang indah. karya-karya Hanum yang di publikasikan antara lain adalah:

- Menapak Jejak Amin Rais
- 99 Cahaya di Langit Eropa
- Berjalan di Atas Cahaya
- Bulan Terbelah di Langit Amerika

Kemudian Rangga Almahendra, lahir pada 25 Januari 1981 di Cilacap. Rangga adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Marton Muslim dan Henny Listiyani. Rangga dibesarkan di cilacap. Rangga adlah seorang pengajar Dosen FEB di UGM dan menjadi dirut AdiTV.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah suatu gambaran dari keseluruhan isi proposal skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN** meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** berisi tentang: deskripsi teori, strategi manajemen humas dan kerangka berpikir.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** yang berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pencermatan keabsahan data.
4. **BAB IV PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN** dalam bab ini peneliti memaparkan data yang di dapat dari lapangan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan deskripsi kualitatif nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam) dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.
5. **BAB V PEMBAHASAN** dalam bab ini peneliti mengulas secara detail penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus masalah sebagai acuannya.
6. **BAB VI PENUTUP** merupakan bab terakhir dimana peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan memuat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan ke depannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Edukatif

Nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang harus mengambil dan menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai . Sedangkan nilai edukatif adalah nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Nilai edukatif yang terdapat dalam kehidupan pribadi yaitu merupakan nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup secara personal dan mempertahankan sesuatu yang benar dalam berinteraksi sesama manusia. Sedangkan nilai edukatif dalam kehidupan sosial yaitu nilai-nilai yang dapat mengubah setiap individu ketika berinteraksi atau berperilaku di masyarakat sekitar.

Makna nilai yang terdapat dalam karya sastra adalah sebuah kebaikan yang dijadikan tuntunan atau pedoman untuk kehidupan seseorang melalui karya tersebut. Dengan adanya berbagai wawasan yang tergantung dalam sebuah karya sastra novel yang mencakup macam-macam nilai kehidupan yang tentunya sangat bermanfaat bagi para pembaca. Nilai-nilai tersebut yang tentunya sangat berhubungan dengan etika, estetika dan logika.

2. Pendidikan Islam

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang sering digunakan oleh para ahli dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*.

a. *Al-tarbiyah*

Istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata rabb, walaupun kata rabb mengandung banyak arti namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, dan menjaga kelestarian.⁶ Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa pengertian pendidikan Islam yang tersirat dalam istilah *al-tarbiyah* dibagi menjadi empat unsur pendekatan yaitu:

1. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
2. Mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju kesempurnaan.
3. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
4. Melaksanakan pendidikan secara terencana dan bertahap.

Pendapat Al-Nahlawi ini sama dengan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertulis dalam pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem

⁶ Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyyat wa Ashalibiha*, yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dengan judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 20.

Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa *al-tarbiyah* adalah proses transformasi sebuah ilmu pengetahuan dari pendidikan kepada peserta didik agar memiliki wawasan dan semangat yang tinggi dalam memahami dan mengembangkan ilmu dalam kehidupannya, sehingga terbentuklah keimanan, ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

b. *Al-ta'lim*

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa *al-ta'lim* mempunyai makna lebih universal dibanding *al-tarbiyah* atau *al-ta'dib*. Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa *al-ta'lim* merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.⁸ Penulis menyimpulkan bahwa *al-ta'lim* berarti pengajaran sebagaimana dijumpai dalam Al-Qur'an :

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. I (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm.5

⁸ Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul al-tarbiyah fi al-Islam, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm.75

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”(Al-Qur’an, Al-Baqarah [2] : 151).⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa perintah Allah swt, kepada Rasulnya untuk mengajarkan (*ta’lim*) Al-Kitab dan Al-sunnah kepada umatnya.

c. *Al-ta’dib*

Istilah *al-ta’dib* biasanya diartikan dengan sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan adab. Istilah *al-ta’dib* memiliki arti kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan.¹⁰ Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan sebuah peradaban atau budaya yang baik pula.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah (a) proses pemberian sebuah bimbingan (b) dilakukan dengan sadar (c) materi pendidikan Islam adalah seluruh nilai dan aspek dalam ajaran Islam, baik

⁹ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita III/Tahun I/ 1979/1980), hlm. 38

¹⁰ Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul al-tarbiyah fi al-Islam, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm.80

menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak. (d) pendidikan berorientasi kepada dua sasaran secara integrasi yakni kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.

Penulis dapat menyimpulkan rumusan pengertian pendidikan Islam yaitu suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan sebuah kehidupan ke depan dengan baik berdasarkan ajaran Islam.

3. Novel 99 Cahaya Di Langit eropa

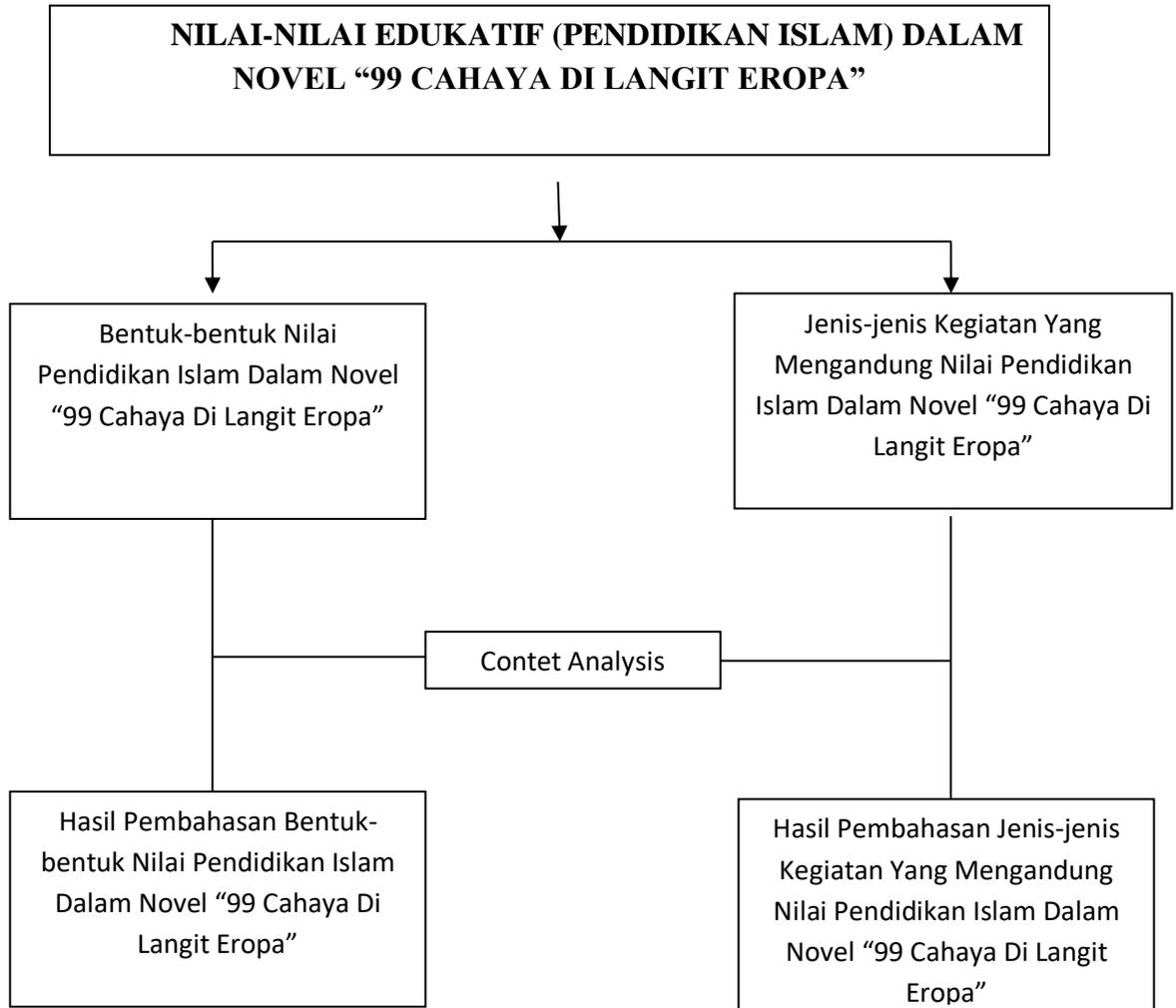
Novel adalah karya sastra yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiktional yang dibayangkan oleh pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang mengandung dari beberapa unsur pokok, yaitu: pengarang dan narator, isi penciptaan, media penyampaian isi berupa bahasa, elemen dan elemen fiktional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah karya fiksi itu sendiri sehingga menjadi suatu wacana. Pada sisi lain dalam rangka memaparkan isi maka pengarang akan memaparkannya melalui penjelasan atau komentar, dialog maupun monolog, dan melalui suatu perbuatan.

Dalam penelitian kali ini penulis akan meneliti isi dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia

sebagai bahan penelitian yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari rumusan masalah dan objek yang akan diteliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “99 Cahaya Di langit Eropa”. Maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptif of analyze*). Penelitian *library research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, Jurnal, majalah, dokumen-dokumen terdahulu yang mempunyai tema sesuai dengan tema yang akan diteliti. Teknik penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung. Penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

Penelitian ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu novel, yang kemudian dideskripsikan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan dalam sebuah teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dengan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks tersebut.

B. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari subjek secara langsung sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Sedangkan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

b). Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu merupakan sebuah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Adapun data sekunder dalam penelitian diperoleh dari buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiplay, dan blog di internet yang berupa jurnal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bisa melalui dokumentasi menggunakan teknik simak dan catat. Dokumen sendiri merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau bisa karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, peneliti menggabungkan dari berbagai literatur, seperti dari media audio visual internet dan jurnal-jurnal untuk mencari data yang

¹¹ Syaifuddin Anwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

berhubungan mengenai novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” dan nilai edukatif (pendidikan Islam) yang terkandung di dalamnya.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” serta jurnal dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau sebuah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara langsung. Dalam penelitian ini, yang di observasi adalah novel “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

c. Metode Transkrip

Yang dimaksud transkrip adalah mentrasfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis isi, yaitu dengan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang telah didiskripsikan. Isi dalam teknik analisis ini terdiri atas dua

macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten yaitu isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat yang terjadi.¹² Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisa isi adalah dari sebuah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberi perhatian pada situasi ilmiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan tersebut. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat sebuah isi. Peneliti menekankan bagaimana pemaknaan isi dari komunikasi, memaknakan isi interaksi, simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji isi dari novel 99 Cahaya Di Langit Eropa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah:

- a. Langkah Deskripsi, yaitu suatu menguraikan teks-teks yang ada dalam novel 99 Cahaya Di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Langkah Interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks yang ada dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropayang berhubungan dengan nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam).

¹² Ratna Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), Hlm.88.

- c. Langkah Analisis, yaitu menganalisis sebuah penjelasan dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam).
- d. Langkah mengambil kesimpulan, yaitu mengambil sebuah kesimpulan dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang berhubungan dengan nilai-nilai edukatif (pendidikan Islam).

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan pada penelitian kualitatif untuk memperoleh validitas dan kredibilitas dari hasil penelitian. Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi postivisme dan disesuaikan dengan tuntutan sebuah pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain adalah ketekunan sebuah pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sesaat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Ketekunan dalam pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri ataupun unsur-unsur yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan pada hal-hal secara rinci.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti disini membaca berbagai referensi baik dari buku, penelitian terdahulu maupun dokumentasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Pengarang Novel

a.) Hanum Salsabila Rais

Hanum Salsabila Rais, lahir pada tanggal 12 April 1981 di Yogyakarta anak kedua dari empat bersaudara dari Muhammad Amin Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu. Hanum di besarkan di Yogyakarta dan menghabiskan waktunya untuk menulis. Pengalaman pendidikan Hanum diawali dari SD Muhamadiyah hingga menempuh pendidikan SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta. Setelah menyelesaikan SMA Hanum melanjutkan ke UGM (Universitas Gajah Mada) mengambil jurusan kedokteran gigi hingga Hanum menyelesaikan sarjananya pada tahun 2004 di Universitas Gajah Mada (UGM).¹³

Hanum Mengawali karir sebagai jurnalis dan presenter di Trans TV, kemudian memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Australia bersama suaminya Rangga Almahendra dan bekerja untuk proyek video Podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 Tahun. Hanum juga tercatat sebagai koresponden detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya. Pada tahun 2010, Hanum menerbitkan buku pertamanya, *Menapaki Jejak Amin Rais: Persembahan Seorang*

¹³ <https://biografi-orang-hebat.blogspot.com/> diakses pada tanggal 25 Mei pada pukul 14.00

Putri untuk Ayah Tercinta. Sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga dan mutiara hidup.¹⁴

Sebagai seorang penulis beliau tergolong seorang penulis yang sangat aktif. Selama kurun waktu 3 tahun sudah banyak buku yang ia terbitkan. Dan beberapa diantaranya termasuk dalam kategori best seller. Adapun karya-karya Hanum yang di publikasikan antara lain adalah:

- Menapak Jejak Amin Rais
- 99 Cahaya di Langit Eropa
- Berjalan di Atas Cahaya
- Bulan Terbelah di Langit Amerika

b.) Rangga Almahendra

Rangga Almahendra, lahir pada tanggal 25 Januari 1981 di Cilacap anak pertama dari dua bersaudara dari Marton Muslim dan Henny Listiyani. Rangga dibesarkan di cilacap dan menghabiskan waktunya sebagai Dosen FEB di UGM dan menjadi dirut A di TV. Pengalaman pendidikan di awali di SD di Yogyakarta hingga SMA. Selesai menamatkan studinya di Yogyakarta Rangga melanjutkan di perguruan tinggi ITB mengambil Jurusan Teknik Material di Yogyakarta. Menyelesaikan S1 nya pada tahun 2002 dan di lanjutkan

¹⁴ https://www.goodreads.com/author/show/4028062.Hanum_Salsabiela_Rais diakses pada tanggal 25 Mei pukul 14.00

kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pasca Sarjana) dan selesai pada tahun 2004 dengan memperoleh nilai cumlaude.¹⁵

Pada tahun 2006 Rangga mendapatkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama sang Istri menjelajahi Eropa. Pada tahun 2010 ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar Doktor di bidang International Busnis dan Management. Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gadjah Mada. Rangga sebelumnya juga pernah bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.¹⁶

2. Latar Belakang Penulisan Novel

Pada waktu itu Hanum bekerja di Trans TV sebagai episenter. Dan saat itu Hanum di hadapkan pada dua pilihan untuk melanjutkan karir atau menemani suaminya, kemudian Hanum konsultasi kepada ayahanda (Amin Rais) dan Amin Rais menasehati dengan dua nasehat yang pertama adalah *family must come first* (keluarga adalah yang nomer satu).¹⁷

Tugas seorang istri adalah untuk mendampingi seorang suami kemanapun suami pergi dan bumi Allah itu sangat luas artinya rizki itu bisa didapatkan dari mana saja. Kemudian pada akhirnya Hanum memilih ikut suaminya di Austria. Kegiatan sehari-hari Hanum di

¹⁵ https://www.goodreads.com/author/show/5098035.Rangga_Almahendra diakses pada tanggal 25 Mei pukul 15.00

¹⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Rangga_Almahendra diakses pada tanggal 25 Mei pukul 15.00

¹⁷ <https://uad.ac.id/id/cerita-perjalanan-dalam-novel-99-cahaya-di-langit-eropa/> diakses pada tanggal 25 Mei pukul 16.00

Austria adalah menjadi ibu rumah tangga memasak untuk suaminya karena di Austria mencari makan yang halal sangat kesulitan kebanyakan makanan di Austria adalah makanan non halal.

Setiap istirahat Hanum membawa makan siang untuk suaminya, setelah makan siang Hanum tidak langsung pulang akan tetapi Hanum pergi ke perpustakaan dengan membawa laptop dan mengetik. Buku pertama Hanum adalah *menapak jejak Amin Rais* itu adalah hadiah kado ulang tahun dari seorang putri untuk ayahnya. Karena pada waktu Hanum ulang tahun Hanum diberi kejutan hadiah ulang tahun oleh bapaknya berupa kue tart yang membuat Hanum begitu terharu pada saat itu, karena kali pertama itu ayahnya memberikan kejutan ulang tahun kepadanya, “*sederhana tapi bermakna*” kata Rangga saat diwawancarai, dan terlintas dalam benak Hanum untuk membalas kebaikan ayahnya maka menulislah buku yang pertama tadi yaitu *menapak jejak Amien Rais* dan Rangga pun mendorongnya buku itu untuk diterbitkan dan akhirnya sukses di pasaran dengan penjualan lebih dari 2000 buku terjual laris.¹⁸

Kemudian Rangga sebagai seorang suami terus memotivasi, memberi semangat istri tercinta dengan menantang Hanum untuk membuat buku yang lainnya dan akhirnya dengan semangat yang diberikan suaminya Hanum terus berkarya dengan menulis, hingga

¹⁸ <https://catatansat.blogspot.com/2014/07/99-cahaya-di-langit-eropa-bagian-kota.html> diakses pada tanggal 25 Mei pukul 16.00

terbitlah novel yang berjudul 99 Cahaya di Langit Eropa hasil karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra.

3. Sinopsis dan Resensi Novel

Berikut adalah rincian informasi mengenai novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Tabel 4.1 Informasi novel *99 Cahaya di Langit Eropa*

Judul	<i>99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa</i>
Penulis	Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra
Penerbit	PT Gramedia Pustaka Utama
Kota Terbit	Jakarta
Tahun Terbit	2013
Jumlah Halaman	430 Halaman
Genre	Motivasi-Religi
Jenis Novel	Non-fiksi
Latar Novel	Wina, Cordoba dan Dranada, Paris, Istanbul
ISBN	978-602-03-0052-8
Isi	Berisi pengalaman penulis selama berada di beberapa

	<p>Negara yang terletak di benua Eropa yakni Austria, Perancis, Spanyol, dan Turki dalam menemukan identitas Islam yang sesungguhnya sebagai agama Rahmatan lil' Aalamin.</p>
--	---

Sumber: Novel *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa*

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa : Perjalanan menapak jejak islam di bumi Eropa* karya dari Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, tidak hanya berisi kisah-kisah perjalanan kedua penulis selama di Eropa namun juga tentang sejarah besar Islam di Eropa. Kisah itu berawal dari Hanum yang ikut Rangga suaminya tinggal di Eropa saat mendapat beasiswa program doktoral di Universitas di Austria. Hanum dan Rangga tinggal selama 3 tahun, keduanya memiliki kesempatan menjelajahi bumi Eropa secara bersama-sama. Eropa yang tidak hanya sekedar Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, dan segala keindahannya yang ada, namun lebih dari itu. Mereka menemukan sisi lain dari Eropa, ada pesona islam yang terkubur, ada sejarah kejayaan islam disana, islam dan Eropa pernah menjadi saudara yang berjalan berdampingan dulunya. Namun ketamakan manusia membuat dinasti itu runtuh.

Di Wina Hanum mengikuti kursus bahasa Jerman, selama kursus itu Hanum berkenalan dengan Fatma. Wanita asal Turki yang berhasil menggugah jiwa kelana Hanum untuk menjelajahi Islam di Eropa. Fatma bukan hanya sebagai sahabat bagi Hanum namun sekaligus menjadi pemandu wisatanya. Fatma mengenalkan Islam di bumi Eropa, Fatma sejatinya adalah ibu rumah tangga namun berwawasan luas. Sayangnya

Fatma tiba-tiba menghilang, padahal mereka telah berjanji akan berkelana bersama untuk menapaki jejak Islam yang luar biasa.

Hanum lalu mulai menjelajahi sisi kedua yang di ceritakan penulis adalah Paris, Prancis. Kota ini di kenal city of lights (pusat peradaban Eropa). Di Paris, Hanum bertemu dengan seorang ilmuwan di Arab World Institute Paris, seorang ilmuwan yang bernama Marion Latinmer. Ia memperlihatkan bahwa Eropa adalah pantulan cahaya kebesaran Islam. Eropa menyimpan banyak sejarah tentang islam, seperti kufic-kufic pada keramik yang berada di musée Louvre, pada lukisan Bunda Maria dan Bayi Yesus, hijab yang di kenakan Bunda Maria bertakhtakan kalimat tauhid, laa ilaaha ilallah, dan masih banyak lagi peninggalan sejarah lainnya.

Dari Paris, mereka selanjutnya menjelajahi Cordoba dan Granada. Cordoba merupakan ibukota Andalusia dimana peradaban Eropa dimulai. Cordoba bukanlah kota islam yang seluruhnya, namun toleransi antara umat agama menjadi landasan utama kota ini, sehingga membuat kota-kota lain iri. Pada kota ini ilmu pengetahuan bertumbuh dan mampu menginspirasi kota-kota lain. Sementara itu Granada adalah kota terakhir dimana islam takluk di daratan Eropa. Ada benteng megah disana, yang menjadi tanda bahwa islam jaya pada masa itu.

Terakhir, mereka berkesempatan menjelajahi Istanbul. Istanbul adalah saksi sejarah dimana Islam pernah memiliki masa keemasan. Pada masa itu wilayah Islam lebih luas dari kerajaan Romawi. Di Turki juga terdapat Hagia Sophia, bekas gereja besar dan sempat dijadikan masjid. Namun kini telah dijadikan Museum oleh pemerintah.

Akhir perjalanan Hanum dan Rangga selama 3 tahun di Eropa justru mengentarkanku di titik awal pencarian makna dan tujuan.

Keunggulan novel : Sang penulis bercerita dengan santai, dan menggunakan bahasa yang lugas serta mudah difahami. Ketika mendengar cerita tentang Eropa tidak hanya sekedar mengetahui museum, menara, dan segala keindahan serta kemegahan yang ada di sana. Namun ada sisi lain dari Eropa, yaitu ada sejuta cerita tentang islam. Novel ini menguatkan kita tentang kecintaan terhadap islam. Dan juga mengajak kita mengenal, memperkenalkan, dan menegakkan islam dengan cara yang mulia.

Kekurangan novel : Kurangnya informasi atau kurang menampilkan lebih dalam beberapa tokoh yang ada di dalam novel tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”

Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah seseorang dan membentuk akhlaq yang baik, sehingga terwujudlah seorang muslim yang berakhlakul karimah.¹⁹ Di bawah ini adalah beberapa aspek nilai pendidikan Islam yang ada dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Teori pendidikan Islam akan berangkat dari Al-Quran, sehingga ayat-ayat Al-Quran akan dijadikan landasan dalam

¹⁹ Abu Sa’ud. *Islamologi Sejarah Ajaran dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka.) 2003. Hlm :65

keseluruhan sistem pendidikan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai Qurani merupakan pembentukan elemen dasar kurikulum dan sekolah berkepentingan membawa siswa-siswanya agar mematuhi dan menjalankan nilai-nilai tersebut.

Menurut Ibnu Taimiyah tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek yaitu: *Pertama*, tercapainya pendidikan Tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah. *Kedua* mengetahui ilmu Allah SWT melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya. *Ketiga* mengetahui kekuatan Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas dan kreatifitas makhluknya. *Keempat* mengetahui apa yang diperbuat Allah.

a. Nilai Akidah

Menurut Sayid Sabiq tujuan utama akidah adalah untuk memberikan didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, mensucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat tinggi dan luhur, dan lebih utama lagi supaya diusahakan agar sampai ma'rifat tertinggi. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalah dengan baik.

Dibawah ini adalah beberapa kutipan yang peneliti ambil dari novel “99 Cahaya di Langit Eropa” yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek Akidah.

Tabel 4.2 dialog novel 99 Cahaya di Langit Eropa

No	Isi Novel	Keterangan
----	-----------	------------

1.	<p><i>“inilah adalah keberkahan itu,”imam Hasim mengeluarkan catatan dari balik lemari tadi. Thenewcomers to Islam “orang-orang baru saja masuk Islam? Mualaf?” (Hlm.117)</i></p>	<p>Percakapan ini dikutip saat Rangga berbincang-bincang dengan Imam masjid setelah melakukan Shalat Jum’at.</p>
2.	<p><i>“seorang muaalaf pernah bertanya tentang Islam. Kalau tidak salah seorang peneliti di sebuah Institut kebudayaan dan sejarah Eropa. Pengetahuannya sanga luas. Saya cukup terkesima dengan pengetahuannya tentang Islam. Dia jatuh cinta dengan Islam dan mendapatkan hidayah dengan cara yang indah, lalu dia menindak lanjutinya dengan cara yang benar.” (Hlm.119)</i></p>	<p>Imam masjid bercerita tentang seorang peneliti yang masuk Islam.</p>
3.	<p><i>“sejauh-jauhnya orang terhadap agama, pada akhirnya dia tak akan sanggup menjauhkan Tuhan dari Hatinya. Meski pikiran dan mulutnya bisa mengingkari-Nya, ruh dan sanubari manusia tidak akan pernah sanggup berbohong” (Hlm.137)</i></p>	<p>Sepenggal kutipan ketika Hanum, Rangga dan Marion saling bertukar cerita.</p>
4.	<p><i>Marion : “sebenarnya tulisan ‘La ilaa haillallah’ di hijab bunda Maria masih menjadi kontroversial hingga saat ini. Ilmuan berpendapat untuk memastikan bahwa inskrip dibeberapa lukisan bunda Maria memang Pseudo Kufic kalimat Tauhid. Ilmuan hanya sepakat dalam lukisan itu memang terdapat Pseudo Kufic atau coretan-coretan imitasi tulisan Arab”</i></p>	<p>Ketika Hanum dan Maria berkunjung ke museum sambil belajar sejarah di sana.</p>

	(Hlm.168)	
5.	<i>“Tak ada gunanya berdebat sengit menjelaskan shalat adalah kewajiban personal, konsep dosa pahala, dan lain segalanya.”</i> (Hlm.209)	Kutipan kisah ketika Rangga tertangkap basah melakukan ibadah shalat Dzuhur di area kampus.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-laranganNya. Juga yang dikatakan ibadah adalah beramal dengan yang diizinkanoleh syariat Allah SWT. Dalam arti umum ibadah adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan dalam arti khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yangtelah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

Dibawah ini adalah beberapa kutipan yang peneliti ambil dari novel *“99 Cahaya di Langit Eropa”* yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek Ibadah.

No.	Isi Novel	Keterangan
1.	<i>“setiap istirahat kelas yang berdurasi 15 menit, Fatma mengajakku shalat zuhur berjamaah. Awalnya aku kebingungan, mana mungkin Institut sekuler semacam kursus bahasa ini menyediakan langgar atau mushala? Tidak mudah menemukan tempat</i>	Fatma dan hanum senantiasa melaksanakan rukun Islam yang ke-2 yaitu melaksakan shalat walaupun di tengah-tengah orang yang tidak faham dengan ajaran Islam akan tetapi keduanya tetap

	<p><i>ibadah shalat di Eropa. Namun Fatma panjang akal. Dia menemukan sebuah tempat walau kurang representatif untuk shalat, tetapi suasana di sana cukup khidmat yaitu ruangan penitipan bayi dan anak para peserta kursus bahasa. Setiap kali kursus, kami berdua shalat dzuhur, menyempil diantara bayi dan belita yang tenagah tergeletak tertidur pulas. Dengkuran dan dengusan lirik bayi mungil justru mebuat shalat kami semakin khusyuk.”</i> (Hlm. 27)</p>	<p>teguh pada keimanannya.</p>
2.	<p><i>“Good start, Stefan. Nanti kita berbuka bersama. Kau ku traktir spageti, asal kau bisa tahan samapai jam 7.30 malam. No food. No drink. No smokin. Okay?”</i> (Hlm.212)</p>	<p>Percakapan ketika Stefan seorang ateis ingin mencoba ikut Rangga berpuasa.</p>
3.	<p><i>“Perasaan nikmat seperti itu, setefen, yang kita kejar ketika kita berpuasa. Toh kau tahu, ini tetap carbonarra yang sama seperi biasanya kaumakan. Tapi aku yakin ini terasa jauh lebih nikmat. Nikmat karena berhasil menaklukan sesuatu dari dalam diri kita. Yah, kalau kau percaya ada setan, sebenarnya setan itu yang telah kita taklukan. Perasaan bersalah muncul karena akhirnya kau merasa kalah. Air putih yang tadinya kau anggap paling nikmat, ternyata tetap air putih biasa. Kau membiarkan setan membisikimu, membiarkanya mengodamu. Kemudian kau menyesal, kau tidak mendapatkan</i></p>	<p>Pengalaman Stefen berbuka puasa dan berbincang dengan Rangga, Rangga berdalih ketika berbuka puasa semua makanan terasa nikmat.</p>

	<i>apa yang setan janjikan.” (Hlm.213)</i>	
4.	<i>“Konsep ikhlas memberi dan menerima. Take and give. Natalie Deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan.” (Hlm.58)</i>	Kutipan cerita ketika Hanum dan Rangga berkunjung disalah satu restoran Pakistan.
5.	<i>“ Dan ini adalah ajaran Islam yang sangat mendasar. Berderma dan berzakat membersihkan diri sepanjang waktu.” (Hlm.59)</i>	Ketika Hanum membaca salah satu tulisan kecil yang dipasang di dinding restoran.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan. Imam Al-Ghazali berpendapat akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak juga merupakan usaha dalam mendidik dan melatih berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia dengan program rancangan pendidikan dan pembinaan akhlak yang baik dan sistematis serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga akan menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya.

Dibawah ini adalah beberapa kutipan yang peneliti ambil dari novel “99 Cahaya di Langit Eropa” yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek pendidikan Akhlak.

No.	Isi Novel	Keterangan
1.	“ <i>Spirit Fatma untuk mensyiarkan Islam memang tak pernah padam. Dengan cara elegan dan luar biasa dia berusaha berdakwah dengan perilaku, bahasa, dan tata cara berpakaianya.</i> ” (Hlm.88)	Ketika Hanum berkenalan dengan Fatma dan teman-temannya yang lain.
2.	“ <i>Senyumlah. Memberi senyum adalah sedekah. Senyum adalah semudah-mudahnya ibadah. Sebuah hadist qudsi dari Nabi Muhammad saw. Langsung terbesit di otakku.</i> ” (Hlm.92)	Ketika Hanum melihat tulisan di kertas yang tertempel di dinding.
3.	“ <i>Selain menebar senyum ikhlas, Latife juga tidak pernah berbohong pada pelanggannya. Jika ada barang yang tidak segar atau hampir melewati tanggal kadaluwarsa, dia tidak segan untuk mengatakannya pada pelanggan.</i> ” (Hlm.92)	Momen ketika teman Fatma bercerita tentang Latife sang pemilik restoran dan rahasia Latife bisa sukses di sini.
4.	“ <i>Seorang bule asli menyambut kami dengan begitu hangat dan akrab, lebih daripada yang kubayangkan. Suatu hal yang, menarik perhatianku dia berjilbab. Jarang aku menemukan orang asli Eropa yang memakai jilbab. Orang yang berjilbab yang kutemui biasanya warga keturunan atau imigran</i> ” (Hlm.131)	Pertemuan Hanum dengan Marion dan takjub ketika dia mengetahui Marion berjilbab.

5.	<p><i>“Itulah Setefan. Kau tidak mau makan anjingmu karena kau sangat sayang kepadanya. Demikian juga aku. Aku tidak mau makan babi karena aku sangat ‘mencintai’ perintah dan larangan Tuhanku.” (Hlm.211)</i></p>	Ketika Rangga dan Stefan berdebat tentang makanan.
----	---	--

2. Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Terhadap Pembelajaran.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.²⁰ Pengertian tersebut terdapat dua manusia yang terkait, yaitu orang dewasa, dialah yang menjadi pendidik, anak (manusia yang belum dewasa) yang menjadi peserta didiknya. Jadi pendidik adalah orang dewasa yang secara kodrati atau karena tugasnya bertugas untuk membimbing anak menjadi dewasa. Pendidikan menurut Rangga Almahendra saat diwawancara adalah tentang membentuk karakter seseorang. Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan agar dapat membentuk karakter seseorang agar supaya bisa memiliki karakter yang Islami.

Pendidikan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.²¹ Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.

²⁰ Sadulloh Uyoh. *Pedagogok (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: ALFABETA).2010, Hlm: 55.

²¹ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. (.Jakarta: Bumi Aksara). 1995, Hlm: 110.

Dari ketiga teori di atas bila dikaitkan dengan pendidikan yang ada di novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap relevansi dalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut adalah:

A. Hidup mandiri

Hidup di tengah-tengah orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan bukanlah perkara yang mudah. Tapi bagaimana kita bisa hidup mandiri di tengah-tengah orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan namun kita masih bisa eksis untuk senantiasa mempertahankan keimanan kita tanpa harus menyakiti/ mengganggu orang yang ada disekitar kita. Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri, tanpa berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi dengan manusia lain merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dibantah. Sebab tidak ada seseorang manusiapun di dunia ini yang tidak memerlukan uluran tangan orang lain.

Setiap orang pasti memiliki kebutuhan, baik yang bersifat material maupun non material. Kebutuhan inilah yang memaksa manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam kondisi masyarakat Eropa yang majemuk, berinteraksi dengan berbagai kalangan merupakan suatu keniscayaan dan itu yang membuat orang lebih mandiri Seperti tokoh Fatma, Fatma adalah asli penduduk Turkey. Fatma hidup di tengah-tengah orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan akan tetapi Fatma berhasil hidup mandiri dengan bakatnya yaitu menjadi desainer baju muslim, salah

satu pelangganya pun bukan dari kaum muslim akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak beragama.

B. Ajakan untuk Menuntut Ilmu

Pendidikan didapat tidak hanya di bangku Formal saja akantetapi dari mana saja mulai dari buku, majalah, koran ataupun media masa atau hanya sekedar kumpulan kecil yang membahas tentang Ilmu seperti halnya yang dilakukan oleh Fatma, Hanum, Oznur, Ezra dan juga Latife. Mereka membuat lingkaran kecil untuk menuntut Ilmu mulai dari mengkaji Al-Qur'an, belajar bahasa Inggris dan juga bahasa Jerman. Walaupun mereka sudah berumah tangga akan tetapi semangat juang untuk menuntut ilmu begitu luar biasa. Tidak berhenti disitu saja mereka menebarkan pesan perdamaian untuk senantiasa menjadi agen muslim yang baik yang menebarkan kebaikan dengan siapapun.

C. Ajaran untuk Senantiasa Bersabar

Sifat sabar tidak datang begitu saja akantetapi perlu adanya latihan untuk bisa memiliki sifat sabar. Didalam novel ini banyak sekali dialog-dialog yang memberi pelajaran bagi pembaca tentang sifat sabar. Bagaimana sikap yang seharusnya kita hadapi sebagai kaum muslim ketika mendapat tuduhan, dan juga hinaan terhadap perlakuan orang lain. Tidak sepatutnya kita membalasnya dengan keburukan akan tetapi membalas dengan kebaikan.

D. Perintah Mengerjakan Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang ke dua yang mengandung banyak amalan ibadah kepada Allah swt. Antara lain sebagai sarana untuk mengingat Allah, membaca kitabnya, berdiri dihadapan-Nya, rukuk sujud, berdoa, bertasbih, dan bertakbir mengagungkan-Nya. Inilah yang membedakan antara orang kafir dengan orang muslim yaitu shalat. Ini dicontohkan oleh Fatma dan Hanum saat kursus kelas Bahasa Jerman, mereka berdua memanfaatkan waktu istirahatnya yang berdurasi 15 menit untuk menunaikan shalatnya, walaupun tidak ada mushola khusus untuk menunaikan shalat akantetapi Fatma panjang akal. Fatma mencari tempat yang nyaman untuk menunaikan ibadah shalat walau shalatnya di tempat penitipan bayi.

Tokoh Fatma disini mengajarkan kepada kita semua setelah kita bersaksi dengan mengucapkan kalimat syahadat dan kemudian senantiasa berpegang teguh dengan apa yang diucapkannya, maka dimanapun kita berada, ketika sudah tiba waktunya untuk menunaikan shalat maka Fatma mencari tempat untuk menunaikan ibadah shalat.

E. Perintah untuk Puasa

Puasa adalah rukun Islam yang keempat. Secara bahasa puasa diartikan dengan menahan diri, yakni menahan diri dari makan dan minum mulai Fajar samapai terbenamnya matahari. Tidak hanya menahan makan dan minum, puasa juga menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan puasa. Puasa di tengah-

tengah orang ateis merupakan cobaan yang besar karena banyak sekali tawaran makan dari kawan-kawan kampus. Ini dialami oleh tokoh Rangga yaitu ketika datang bulan Ramadhan Rangga senantiasa melaksanakan puasa, lagi-lagi setefen datang untuk mengajak Rangga makan siang akan tetapi Rangga menolaknya dengan cara santun walaupun setefenpun masih mebantahnya.

Setelah akhir Ramadhan setefenpun datang lagi untuk menggoda Rangga akan tetapi Raangga lagi-lagi menolaknya. Begitulah apabila seseorang tidak kuat dengan keimananya maka seseorang akan mudah tergoda tapi beda dengan tokoh Rangga di sini, Rangga senantiasa melaksanakan perintahNya dengan sebaik-baiknya.

Tokoh Rangga disini memberi teladan untuk kaum muslim terutama bagi yang merantau ke Negri orang yang mana masyarakatnya bukan pemeluk Islam maka janganlah kalian tergoda dengan iming-iming yang ada di lingkungan sekitar, apalagi jalan maksiat terbuka lebar.

F. Berbicara yang Baik

Peribahasa mengungkapkan bahwa mulutmu adalah harimaumu. Begitulah ungkapan untuk senantiasa menjaga mulut agar tidak berkata kata yang tidak pantas untuk diucapkan.

Seperti tokoh Marion yang menyapa Hanum dengan bahasa yang halus hingga Hanum termangu mendengar perkataan Marion, yang ada di bayang Hanum orang bule identek dengan orang yang

tinggi dan juga keras berbicaranya tapi berbeda dengan tokoh Marion yang lembut, ketika menyindir Hanum tak memakai jilbabpun dengan bahasa yang Halus sehingga Hanum yang tak memakai jilbabpun akhirnya terbuka hatinya untuk senantiasa memakai hijab.

Tokoh Marion disini mengajarkan kepada kita bahwa muslim adalah saudara, sehingga ketika pertama kali bertemu dengan Hanum, Marion senantiasa menyambutnya dengan perkataan yang halus seperti layaknya sudah menjadi teman dekat. Dan ketika menyindir Hanum seperti layaknya kakak yang menasehati adiknya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Islam dalam Novel “99 Cahaya di Langit Eropa”

Pendidikan Islam memang harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak, karena itu akan dijadikan pedoman mereka untuk kehidupan mereka sampai di akhirat kelak. Pendidikan Islam memiliki beberapa kandungan materi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang Islami dan mempunyai banyak makna. Berikut ini penjabaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

1. Nilai Akidah

Akidah adalah aspek ajaran Islam yang membicarakan pokok keyakinan tentang Allah Sang Pencipta (*Al-Khalik*) dengan alam semesta sebagai ciptaan Allah atau makhluk, termasuk bagaimana hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan makhluk lain berupa lingkungan, rohani, maupun sosial.²² Setiap pribadi pasti memiliki kepercayaan masing-masing, meskipun bentuk dan cara mengungkapkannya pun berbeda-beda. Pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, dan kepercayaan itu akan membentuk pandangan hidup dan sikap. Dalam sejarah umat manusia, akan selalu dijumpai berbagai bentuk kepercayaan. Proses pencarian kepercayaan oleh manusia tidak akan berhenti selama

²² Teuku Ramli Zakaria. *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia). 1994. Hlm: 51

manusia ada. Adapun di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang Asmaul Husna.

Seperti Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^ط

“Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (Al-Qur'an Al-Araf: 180)²³

Asma-asma Allah tersebar di mana-mana ini adalah bukti kekuasaan Allah, tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah, ini bisa dilihat dalam kutipan novel yang sudah disebutkan dalam tabel di bab sebelumnya :

“sebenarnya tulisan ‘La ilaa haillallah’ di hijab bunda Maria masih menjadi kontroversial hingga saat ini. Ilmuan berpendapat untuk memastikan bahwa inskrip di beberapa lukisan bunda Maria memang Pseudo Kufic kalimat Tauhid. Ilmuan hanya sepakat dalam lukisan itu memang terdapat Pseudo Kufic atau coretan-coretan imitasi tulisan Arab”

2. Nilai Ibadah

Ajaran agama Islam yang harus dipelajari setelah seseorang mengucapkan kalimat yahadat adalah ibadah sholat. Karena bukti dari

²³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm 181.

keimanan tersebut harus melaksanakan ibadah sholat.²⁴ Dalam sholat ini setiap muslim berinteraksi dengan Allah SWT, dan melalui sholat pendakian spiritual dapat mencapai puncaknya. Sebagaimana dalam kutipan novel :

“setiap istirahat kelas yang berdurasi 15 menit, Fatma mengajakku shalat zuhur berjamaah. Awalnya aku kebingungan, mana mungkin Institut sekuler semacam kursus bahasa ini menyediakan langgar atau mushala? Tidak mudah menemukan tempat ibadah shalat di Eropa. Namun Fatma panjang akal. Dia menemukan sebuah tempat walau kurang representatif untuk shalat, tetapi suasana di sana cukup khidmat yaitu ruangan penitipan bayi dan anak para peserta kursus bahasa. Setiap kali kursus, kami berdua shalat dzuhur, menyempil diantara bayi dan belita yang tengah tergeletak tertidur pulas. Dengkuran dan dengusan lirih bayi mungil justru membuat shalat kami semakin khusyuk.”

a. Ajakan melaksanakan Ibadah Puasa

Hal ini sesuai dengan penggalan dialog dalam novel sebagai berikut:

“Good start, Stefan. Nanti kita berbuka bersama. Kau ku traktir spageti, asal kau bisa tahan samapai jam 7.30 malam. No food. No drink. No smokin. Okay?”

Dalam kutipan tersebut menceritakan bahwa Rangga mengajak stefen untuk mengajaknya berlatih berpuasa. Allah memerintahkan untuk puasa bagi orang yang beriman. Dan puasa

²⁴ Bakar Jabil Jaza'iri.. *Minhajul Muslim*. (Surakarta: insan Kamil). 2006, hlm. 44

melatih kejujuran untuk dirinya sendiri dan pahala puasa yang menilai hanya Allah.

Ini sesuai dengan perintah Allah untuk senantiasa melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan sesuai dengan Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ تَتَّقُوا لَعَلَّكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 183)²⁵

3. Nilai Akhlak

Pendidikan Islam adalah mendidik akhlaq, dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.²⁶

Berikut dibawah ini komponen-komponen pendidikan Akhlak yang tercantum dalam dialog Novel :

1.) Akhlaq berbicara yang baik

Secara eksplisit dapat diketahui bahwa di dalam novel ini terkandung pesan-pesan edukatif yang ingin disampaikan pengarang melalui dialog antar tokoh. Salah satu nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya adalah etika untuk berbicara yang baik-baik. Seperti kutipan dalam novel di bawah ini

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm 80.

²⁶ Abd. Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2014, Hlm : 270

“.....Hanum Indonesia!”

“Tu dois etre Hanum et tu dois etre Rangga,” kata marion sambil menjulurkan tanganya padaku dan Rangga dengan sangat akrab, seperti telah lama berkenalan. Ternyata dia jauh lebih tinggi dari apa yang saya bayangkan. Seorang bule asli menyambut kami dengan begitu hangat dan akrab, lebih daripada yang kubayangkan. Suatu hal yang, menarik perhatianku dia berjilbab. Jarang aku menemukan orang asli Eropa yang memakai jilbab. Orang yang berjilbab yang kutemui biasanya warga keturunan atau imigran. “nice veil,” sanjunku “merci. Buatku rukun Islam itu ada 6. Yang ke enam adalah menjaga kehormatanku dengan jilbab,” ujar Marion tersipu-sipu. Rangga berdehem sambil menyentil bahu. Aku tahu maksud Rangga. Dia menyindirku yang tak berjilbab ini. “aku ingin tahu, apa yang membuatmu tertarik pada Islam. Mungkin aku bisa belajar banyak darimu,”ucapku setengah bercanda. Marion hanya tersenyum simpul. Kemudian aku dan Rangga berjalan mengikutinya. “jangan khawatir Hanum, aku akan mengajakmu jalan-jalan mengenal sisi lain kota paris, yang pasti akan membuatmu makin jatuh cinta dengan agamamu. Aku mengenal Islam justru dari kota ini. Aku memeluk Islam karena... paris.”

Dari dialog diatas tersebut dapat diketahui ajaran tentang akhlaq kepada sesama dan etika berbicara yang baik, serta lemah lembut maka orang yang di ajak bicara merasakan kedamaian dan merasakan seolah-olah sudah mengenal dekat walau baru berjumpa. Marion menyindir Hanum yang tidak mengenakan jilbab dengan bahasa yang halus sehingga tidak menyakiti hati Hanum.

2.) Akhlak berinteraksi dengan orang yang berbeda Agama, seperti dalam kutipan dialog di bawah ini :

“ah, ayahku yang berusia 80 tahun adalah penggemar babi. Samapai sekarang beliau sehat-sehat saja, tak pernah masuk rumah sakit. Kau harus mencobanya sekali-kali, Rangga,” begitu ucap Setefan, kolega Rangga yang lain di kampus. Dia mengajak Rangga makan siang bersama sambil mengajak ajingnya berjalan-jalan. Kalau sudah begini walaupun bercanda rasanya sudah malas untuk menanggapi. Karena terus didesak oleh Setefan agar memberi penjelasan Rasional tentang larangan makan babi, Rangga hanya bisa menyindir balik. “Setefan, anjingmu itu mungkin juga enak. Kau tau, di Indonesia anjing juga bisa dibuat jadi masakan lezat. Kau harus mencobanya sekali-kali,” jawab Rangga menunjuk setello, anjing Setefan. Mendengar jawaban Rangga, meledak tawa Setefan. “lucu sekali Rangga mana mungkin aku makan daging anjing kesayanganku ini?” “itulah Setefan. Kau tidak mau makan anjingmu karena kau sangat sayang kepadanya. Demikian juga aku. Aku tidak mau makan babi karena aku sangat ‘mencintai’ perintah dan larangan Tuhanku,” sahut Rangga Setefan seketika menghentikan tawanya. Tampaknya dia sudah paham maksud Rangga.

3.) Akhlak untuk saling tolong menolong dan bersedekah

Sebagai sesama makhluk Allah, setiap manusia diharuskan untuk saling membantu satu sama lain. Sekalipun status dan strata sosialnya berbeda, masing-masing individu pada prinsipnya saling

membutuhkan. Yang kaya membantu yang kurang mampu dengan cara berderma dengan apa yang mereka mampu. Di dalam novel 99 *Cahaya di langit Eropa* menggambarkan dengan sangat jelas dengan berderma maka Allah akan menjamin akan dilipat gandakan sesuai dengan dialog novel di bawah ini yang perankan oleh Deewan sebagai berikut:

Restoran ala pakistan namanya wiener deewan dan terdapat slogan "all you can eat. Pay as wish", makan sepuasnya bayar seiklasnya. Seperti kutipan dalam novel berikut ini: "begitu kembali ke buffet Rangka langsung menebak Salim dengan pertanyaan yang dari tadi terus berputar di otaknya, "konsep dan strategis bisnis makanan macam apa yang di terapkan restorean ini?". "konsep ikhlas memberi dan menerima. Take and give. Natalie deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawaan." Deewan adalah lulusan ilmu filsafat, tak hanya bicara dan mengeluarkan dogma-dogma, tapi langsung praktek membuktikan kepercayaan teorinya dalam kehidupan sehari-hari ini adalah ajaran Islam yang sangat mendasar. Berderma dan berzakat membersihkan diri sepanjang waktu. "Fatma menambahkan" ikhlas berderma, bersedekah, berzakat, ataupun yang sejenisnya niscaya akan bertambah kaya."

Dari kutipan novel di atas penulis berusaha menjelaskan tentang ilmu itu tidak hanya di kaji ataupun dipelajari saja akan tetapi bagaimana setelah mendapatkan Ilmu yang dipelajarinya dan kemudahan di amalkan apa yang telah ia dapat.

B. Relevansi Nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Terhadap Pembelajaran.

Setelah peneliti membaca dan memahami isi dalam novel 99 *Cahaya di Langit Eropa*. Peneliti merasa bahwa novel tersebut memberikan banyak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan yang ada di novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* terhadap relevansi dalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut adalah:

a.) Hidup mandiri

Kehidupan yang baik itu tergantung bagaimana seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari, terlebih orang-orang yang tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Dalam novel ini kita diajarkan bagaimana kita harus hidup mandiri di negeri orang dan dengan bermodalan sikap yang baik kepada sesama dan bagaimana cara kita menghargai orang lain.

b.) Ajakan untuk Menuntut Ilmu

Dengan membaca dan memahami isi novel tersebut terdapat motivasi-motivasi bagaimana kita seharusnya menuntut ilmu dengan baik, dan menuntut ilmu bisa di mana saja dan kapan saja serta banyak hal positif yang kita dapat jika kita mau menuntut ilmu dengan orang-orang yang ada di sekitar kita.

c.) Ajaran untuk Senantiasa Bersabar

Sifat sabar tidak datang begitu saja akantetapi perlu adanya latihan untuk bisa memiliki sifat sabar. Didalam novel ini banyak

sekali dialog-dialog yang memberi pelajaran bagi pembaca tentang sifat sabar. Bagaimana sikap yang seharusnya kita hadapi sebagai kaum muslim ketika mendapat tuduhan, dan juga hinaan terhadap perlakuan orang lain. Tidak sepatutnya kita membalasnya dengan keburukan akan tetapi membalas dengan kebaikan.

d.) Berbicara yang Baik

Seperti tokoh Marion yang menyapa Hanum dengan bahasa yang halus hingga Hanum termangu mendengar perkataan Marion, yang ada di bayang Hanum orang bule identek dengan orang yang tinggi dan juga keras berbicaranya tapi berbeda dengan tokoh Marion yang lembut, ketika menyindir Hanum tak memakai jilbabpun dengan bahasa yang Halus sehingga Hanum yang tak memakai jilbabpun akhirnya terbuka hatinya untuk senantiasa memakai hijab.

Tokoh Marion disini mengajarkan kepada kita bahwa muslim adalah saudara, sehingga ketika pertama kali bertemu dengan Hanum, Marion senantiasa menyambutnya dengan perkataan yang halus seperti layaknya sudah menjadi teman dekat. Dan ketika menyindir Hanum seperti layaknya kakak yang menasehati adiknya.

Penjelasan di atas dapat kita terapkan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun untuk orang-orang disekitar kita, karena banyak hal positif untuk dipelajari dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Novel 99 cahaya ini merupakan novel Islami yang berisi tentang menjadi seorang Muslim yang menebarkan kebaikan dan di dalamnya terdapat pesan-pesan sosial, keagamaan, yang mengarah pada kebesaran asma-asma Allah yang ada di Eropa.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* secara garis besar dapat di bagi dalam tiga bagian yaitu nilai Aqidah, Ibadah dan akhlaq.
3. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yang dapat diterapkan pembelajaran adalah sebagai berikut:
Ajaran untuk hidup mandiri, menuntut ilmu, senantiasa bersabar, ajakan untuk mendirikan shalat, puasa, berbicara yang baik dan tata cara berhubungan dengan orang beda agama.

B. Saran

Sumber nilai yang dapat digali dalam kehidupan salah satunya adalah melalui cerita ataupun novel-novel Islami. Karena sifatnya yang estetik, maka akan lebih mudah dicerna dan diterima anak didik. Oleh karena itu sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan novel-novel religius sebagai media pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung, Diponegoro, 1992.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita III/Tahun I/ 1979/1980.
- Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra. 2011. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: Gramedia.
- <https://catatansat.blogspot.com/2014/07/99-cahaya-di-langit-eropa-bagian-kota.html>
diakses pada tanggal 25 Mei pukul 16.00
- https://www.goodreads.com/author/show/4028062.Hanum_Salsabiela_Rais diakses pada tanggal 25 Mei pukul 14.00
- <https://biografi-orang-hebat.blogspot.com/> diakses pada tanggal 25 Mei pada pukul 14.00
- Jalal, Abdul Fattah. 1988. *Ushul al-tarbiyah fi al-Islam, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, Azas-Azas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro,
- Jabil Jaza'iri Bakar. 2006, *Minhajul Muslim*. (Surakarta: insan Kamil).
- Lindri Setyomini. 2006. “ Nilai Edukatif Dalam Cerita Bergambar Keluarga Bobo”. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-Indonesia/article/view/21>. (Diakses tanggal 27 November 2020).
- Maslikhah. 2013. *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Trustmedia.

- Nyoman Kutha Ratna. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli Teuku Zakaria. 1994. *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia).
- Rachman Abd. Assegaf. 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pedagogok (Ilmu Mendidik)*. Bandung: ALFABETA.
- Zuhairini. 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*. (.Jakarta: Bumi Aksara).

LAMPIRAN



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Maulida Amalia Abidah KH.
NIM : 17110129
Judul : NILAI-NILAI EDUKATIF (PENDIDIKAN ISLAM) DALAM NOVEL "99
CAHAYA DI LANGIT EROPA" KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN
RANGGA ALMAHENDRA
Dosen Pembimbing : Dr. H.Sudirman S.Ag., M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25-06-2021	Bimbingan bab 4	
2	01-07-2021	Revisi bab 4	
3	10-09-2021	Bimbingan bab 5	
4	14-09-2021	Revisi bab 5	
5	12-10-2021	Bimbingan keseluruhan	
6	13-10-2021	ACC	
7			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Malang.....2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Paris



Azan di Puncak Eiffel Hanum dan Rangga menaiki Eiffel Tower sampai lantai ketiga. Tergetar hati Rangga untuk menyerukan azan dari dalam kalbunya. Timbul rasa "cinta" dalam hati Hanum terhadap kota yang dipuluki. The City of Lights abad modern ini.



Mengenal Misteri Louvre Hanum dan Marion berada di Denon Wing Museum Louvre, meninggalkan lukisan Mona Lisa yang termasyhur. Marion hendak menunjukkan lukisan lain yang jauh lebih misterius.



Marion Muallaf Prancis



Berbincang Mengenai Sejarah Seorang Kaisar Hanum dan Marion berada di Jardin des Tuileries, di depan Arc de Triomphe du Carrousel. Dalam adegan ini Marion memberi pertanyaan kepada Hanum, mengarah ke manakah patung Quadriga, patung kemenangan bangsa Prancis, yang dibuat atas perintah Napoleon Bonaparte sang kaisar Prancis.



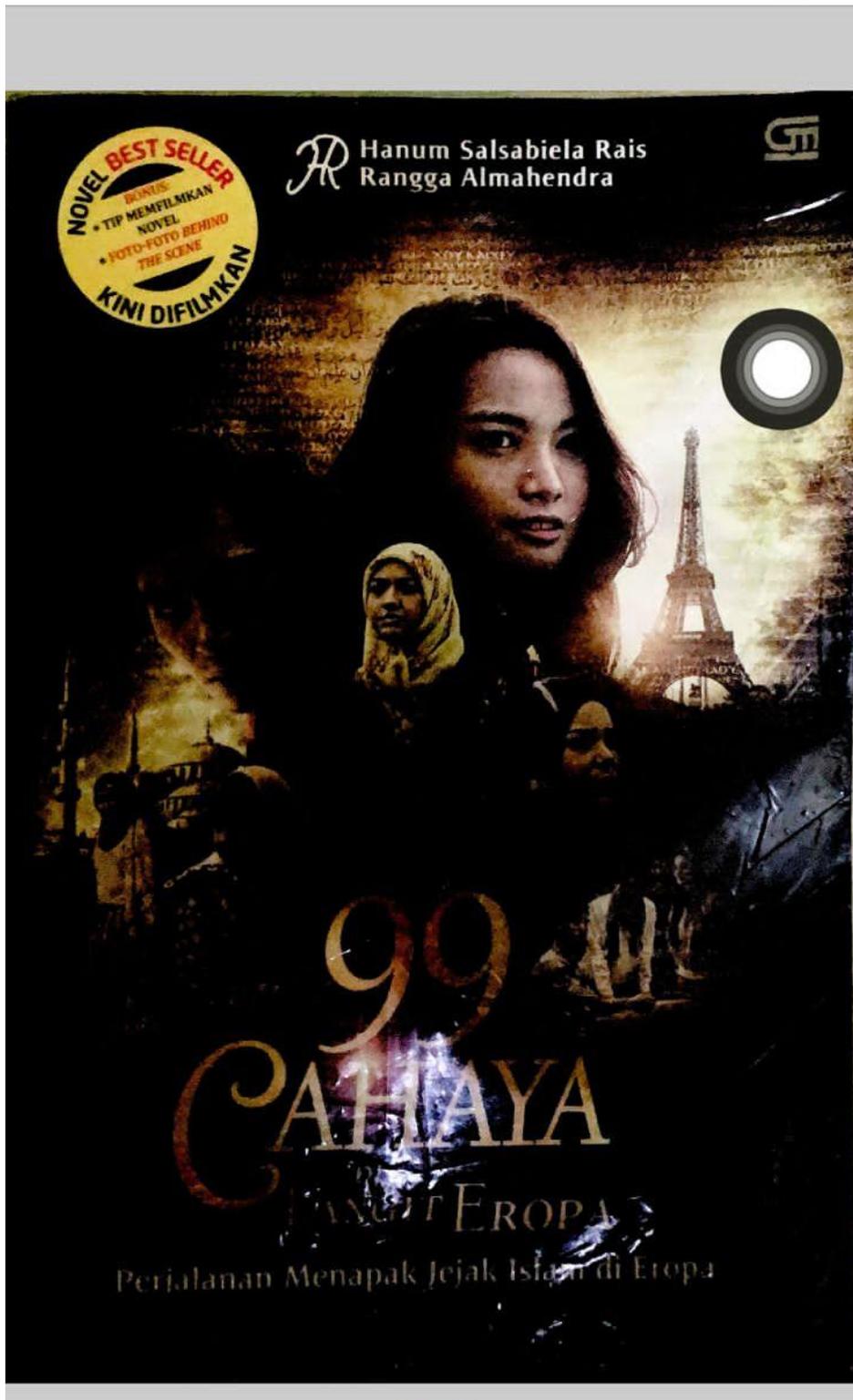
Romansa di Paris Hanum dan Rangga ditinggalkan oleh Marion berdua. Marion pamit meninggalkan mereka agar Hanum dan Rangga menikmati suasana Paris dengan...

15.45

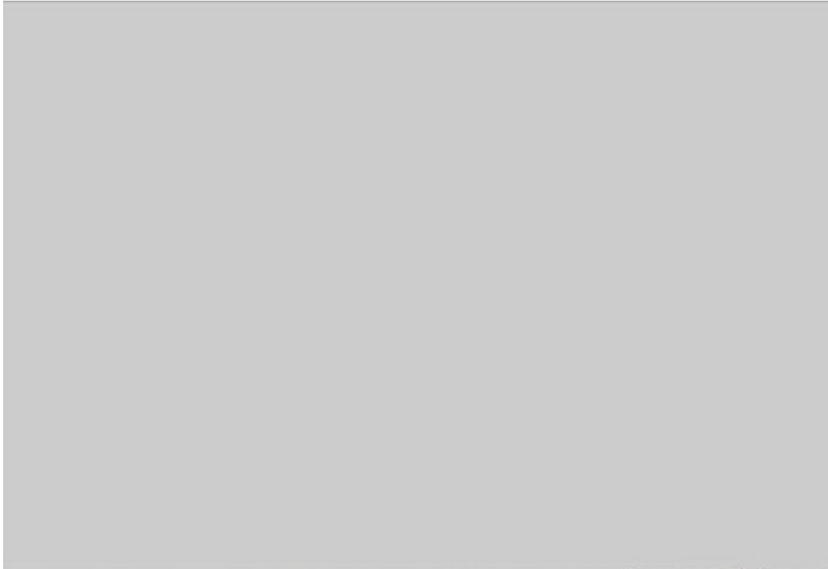


Selesai

Dokumen Pindaian

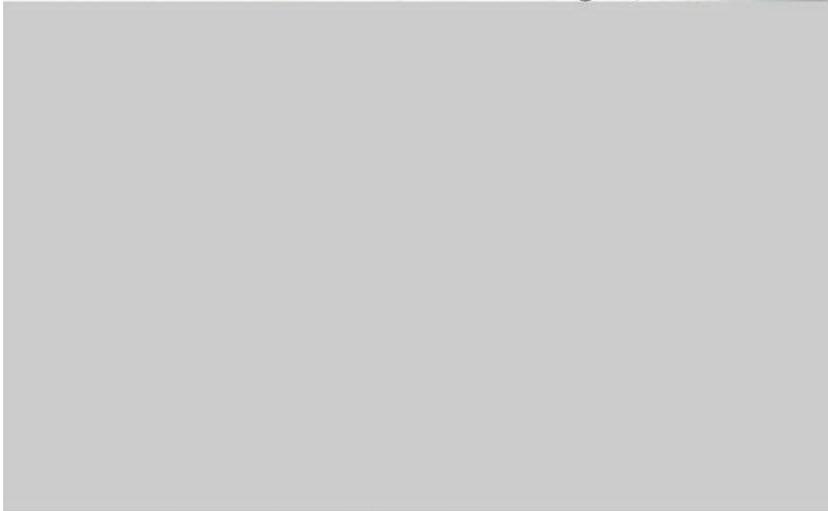


Selesai "Itulah, Stefan....u makan anjingmu 3 dari 3



makanan macam apa yang diterapkan restoran ini.
"Konsep ikhlas memberi dan menerima. *Take and give*. Natalie Deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan."

Rangga dan aku terdiam mendengar jawaban



...aku tidak mau makan...
...makan babi karena...
...dan larangan tukar...
...ketika menghentikan...



BIODATA PENELITI



Nama : Maulida Amalia Abidah KH.
NIM : 17110129
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 23 Januari 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Kutorejo Gg.IV No.416 Kec.Tuban Kab.Tuban
No. HP : 081617584591
E-mail : amaliaabida@gmail.com

Malang, 13 Oktober 2021

Mahasiswa,

Maulida Amalia Aidah KH.

NIM.17110129